

**PERANAN CONTROLLER DALAM USAHA MEMINIMALISASI
RISIKO KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
(Studi Kasus Pada Toserba Yogya)**

Chendra Elva Sutanti

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

Se Tin

Dosen Program Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha

ABSTRAK

Pertumbuhan perusahaan saat ini berjalan sangat cepat, dan banyaknya persaingan menimbulkan tantangan bagi manajemen. Hal ini membuat manajemen harus tetap dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Maka tak jarang perusahaan meninjau ulang kebijakan penetapan persaingan dengan menggunakan berbagai macam cara, biasanya dilakukan dengan menekan harga jual. Untuk perusahaan yang bergerak pada bidang retail, persaingan harga sangatlah penting, dimana para pembeli lebih mengutamakan harga yang lebih murah dengan kualitas barang yang baik. Tidak dipungkiri Toserba Yogya bergerak dalam bisnis retail, agar dapat bersaing dengan pengusaha retail lainnya, maka Toserba Yogya pun banyak melakukan terobosan guna menarik para pembeli, diantaranya dengan menjual barang-barang dengan harga yang murah.

Agar dapat menjual produknya dengan harga yang murah, maka penjual pun harus dapat menekan biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian salah satu komponen biaya yang menjadi perhatian manajemen adalah biaya yang muncul akibat terjadinya kehilangan barang dagangan. Hal ini dapat dicegah dengan cara mengefektifkan pengendalian intern pada Toserba Yogya sehingga kehilangan barang dapat ditekan, yang menghasilkan laba yang maksimal pada perusahaan.

Untuk menilai sejauh mana peranan controller dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan, maka penulis melakukan penelitian pada Toserba Yogya Sunda, yang beralamatkan di Jalan Sunda No.56-62, dan Plaza Yogya Cimahi, yang beralamatkan di Jalan Jendral H. Amir Machmud No 128. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak pada bisnis retail. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui peranan controller dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan dalam pengumpulan data, penulis menyebarkan kuesioner kepada 10 orang karyawan Toserba Yogya.

Hasil dari jawaban responden kemudian penulis menyimpulkan bahwa controller berperan dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian melalui instrumen kuesioner, diperoleh hasil perhitungan yang didapat dari hasil perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ adalah sebesar 2,306. Ini berarti bahwa nilai t hitung (6,63) > t tabel (2,306) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambah banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia, maka seiring itu pula lahirlah tempat-tempat yang berupaya menyediakan berbagai kebutuhan hidup manusia, terutama mereka yang berupaya menyediakan kebutuhan pokok. Hal ini dapat terlihat dengan menjamurnya pasar tradisional, toko-toko hingga supermarket (pasar swalayan). Setiap tempat perbelanjaan tersebut memiliki keunggulannya masing-masing.

Adapun keunggulan dari Supermarket (pasar swalayan) antara lain tempatnya strategis sehingga konsumen mudah menjangkaunya, tersediannya tempat parkir kendaraan beserta pengamanan yang baik sehingga pada saat berbelanja konsumen merasa nyaman, kenyamanan dalam berbelanja (konsumen tidak akan merasakan kepanasan karena ruangan dilengkapi dengan pendingin ruangan, konsumen tidak perlu berdesak-desakan, dan ruangan pun bersih), kemudahan dalam sistem pembayaran (dapat dengan uang tunai, maupun kredit), kelengkapan jenis produk yang ditawarkan, dan sebagainya. Supermarket (pasar swalayan) merupakan tempat yang paling banyak memiliki keunggulan dalam menarik konsumen sehingga mereka memperoleh kepuasan yang tinggi dibanding yang ditawarkan ditempat yang lain. Maka tak heran hampir seluruh lapisan masyarakat memilih untuk berbelanja ke supermarket, walaupun memang harga yang ditawarkan sedikit lebih tinggi dibanding tempat belanja lain, tetapi tentu saja hal ini sebanding jika mengingat banyaknya kepuasan yang dapat diperoleh konsumen.

Keberhasilan supermarket dalam upaya memberikan yang terbaik kepada konsumen memberi dampak yang positif pula bagi supermarket itu sendiri sehingga supermarket dapat diterima dalam masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan supermarket tersebut, hal ini juga merupakan bagian dari kesuksesan seorang controller di dalamnya. Seorang controller dalam melaksanakan tugasnya, yakni bertanggungjawab untuk menetapkan dan atau mewujudkan berbagai tujuan organisasi/perusahaan melalui pengendalian yang ia lakukan bagi organisasi/ perusahaan yang dipimpinnya. Dalam hal ini tentulah ia akan berhadapan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum pada akhirnya ia memutuskan bahwa suatu langkah tersebut dianggap paling tepat dan terbaik yang harus ditempuh demi kelangsungan yang terus menerus bagi jalannya operasi organisasi/perusahaan.

Pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhitungkan secara sistematis, teratur dan menyeluruh ini berkaitan dengan risiko, dimana risiko terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan sangat rentan dalam perusahaan yang bergerak pada bidang retail, khususnya pada supermarket. Kehilangan persediaan barang dagangan sangat erat kaitannya dengan bagaimana seorang controller berperan dalam pengendalian dan evaluasi sistem pengendalian intern yang dibuat oleh pihak manajemen, sehingga sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagangan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga kehilangan persediaan dapat diminimalisasi seminim mungkin agar tidak menimbulkan kerugian finansial pada perusahaan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu kebijakan perusahaan yang juga dituangkan dalam perencanaan antara lain adalah menekan penyelewengan yang terjadi pada perusahaan yang menyebabkan hilangnya persediaan barang dagangan, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana peranan controller dalam meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan di Toserba Yogya Bandung yang merupakan tempat penelitian penulis. Karena

itu penulis memilih judul “PERANAN CONTROLLER DALAM USAHA MEMINIMALISASI RISIKO KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN”.

Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan controller dalam usaha meminimalisasi kehilangan barang dagangan dalam supermarket?
2. Bagaimana keefektifan pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dalam supermarket?
3. Bagaimana keefektifan sistem pengendalian intern sebagai risiko meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan pada supermarket?

KERANGKA TEORITIS

Controller

Definisi controller menurut Anthony dan Govindarajan (2001) dalam bukunya *Management Control System* adalah: “*We shall refer to the person who is responsible for designing and operating the management control system as the Controller*”.

Dari definisi diatas diketahui secara langsung bahwa controller adalah orang yang bertanggung jawab untuk merancang dan mengoperasikan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM). Menurut Usry dan Hammer (1999) yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, controller dapat diartikan sebagai berikut: “Controller adalah manajer eksekutif yang bertanggung jawab atas fungsi akuntan perusahaan. Controller mengkoordinasikan keikutsertaan manajemen dalam fase perencanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran perusahaan, dalam menentukan keefektifan pelaksanaan kebijakan dan dalam menyusun stuktur dan prosedur organisasional. Dia juga bertanggung jawab untuk mengamati metode perencanaan dan pengendalian yang digunakan diseluruh bagian perusahaan dan mengusulkan perbaikan-perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian.”

Fungsi Controller

Dari pengertian-pengertian diatas, terlihat jelas bahwa controller memegang berbagai macam fungsi dalam perusahaan. Di bawah ini akan diuraikan fungsi-fungsi dasar controllership menurut Wilson dan Campbell yang dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjhendra (1999) yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Controller bertanggung jawab dalam menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan, baik jangka pendek, maupun jangka panjang, menganalisis, merevisi(bila perlu), mengkomunikasikan kepada semua tingkat manajemen untuk memastikan bahwa rencana didukung oleh semua jenjang manajemen serta menggunakan sistem-sistem dan prosedur-prosedur yang cocok.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Dalam pendekatan masalah-masalah yang berhubungan dengan fungsi pengendalian, suatu pandangan luas biasanya akan membantu. Hasil akhir dari fungsi pengendalian tidak hanya berupa laporan atas prestasi kerja melainkan juga mencakup pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Bantuan dalam menetapkan norma-norma untuk pengendalian.
- b. Evaluasi terhadap norma standar, termasuk analisis yang berhubungan dengan itu.

- c. Pelaporan tentang prestasi pelaksanaan jangka pendek yang sesungguhnya dibanding dengan prestasi kerja menurut standar.
 - d. Pengembangan trend dan hubungan-hubungan untuk membantu para pimpinan operasional.
 - e. Memastikan bahwa melalui tinjauan yang berkesinambungan, sistem, dan prosedur dapat menyediakan data yang diperlukan dan yang paling berguna atas basis yang paling praktis dan ekonomis.
3. Pelaporan (*Reporting*)
Fungsi pelaporan dilaksanakan dengan menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil keuangan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan, mengevaluasi data dalam hubungannya dengan tujuan perusahaan dan tujuan satuan organisasinya, menyiapkan dan menyampaikan berkas-berkas laporan ekstern yang diperlukan untuk memenuhi permintaan instansi pemerintah, para pemegang saham, instansi keuangan, para pelanggan dan masyarakat umum.
4. Akuntansi (*Accounting*)
Dalam menjalankan fungsi ini, controller mendesain, menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi keuangan dan biaya, baik bagi perusahaan secara menyeluruh, per divisi, per pabrik, maupun per satuan. Sehingga semua transaksi keuangan dapat dicatat dengan wajar serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dengan pengendalian intern yang memadai.
5. Tanggungjawab utama lainnya (*Other Primary Responsibilities*)
Tanggungjawab utama lainnya dari controller adalah mengelola dan mengawasi fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan, misalnya sebagai fungsi perpajakan: termasuk memelihara komunikasi yang baik dengan auditor intern dan ekstern, mengadakan dan menata program-program asuransi, mengembangkan dan memelihara sistem dan prosedur, mengembangkan program penyimpanan catatan, mengawasi fungsi kebhendaharaan yang telah dilimpahkan, membentuk program mengenai hubungan dengan para investor dan dengan masyarakat umum, serta mengerahkan fungsi-fungsi lain yang telah dilimpahkan. Perlu ditekankan bahwa controller tidak boleh dilimpahkan fungsi-fungsi yang bersifat operasional, sehingga dapat melemahkan dan mengurangi efektivitas usahannya dibidang perencanaan dan pengendalian financial.

Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) yang dikutip oleh Arens, Elder and Beasley (2006) sebagai berikut: "*Internal control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of management's objectives in the following categories:*

- a. *Reliability of financial reporting*
- b. *Efficiency and effectiveness of operations*
- c. *Compliance with laws and regulations.*"

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) yang dikutip oleh Boynton (2001) konsep dasar pengendalian intern antara lain:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu bukan tujuan sendiri. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh individu. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh individu dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personil lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan dengan pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian internal sangat penting dalam perusahaan, karena tujuan keseluruhan dari suatu perusahaan adalah untuk mewujudkan sasaran operasi dengan baik dari pihak manajemen. Untuk dapat memastikan sasaran dan tujuan perusahaan terwujud, perusahaan harus dapat mengatur rencana dan pengendalian yang baik dalam menjalankan rencana tersebut. Oleh karena itu, tujuan pengendalian internal harus menjadi pendukung utama dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Ratliff (1999) terdapat lima tujuan pengendalian yaitu:

- a. *“The reliability and the integrity of information.*
- b. *Compliance with policies, plans, procedures, laws, and regulation.*
- c. *The safeguarding assets.*
- d. *The economical and efficient use of resources.*
- e. *The accomplishment of established objectives and goals for operations and programs.”*

Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Sunarto (2003) bahwa Pengendalian Internal hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris sehubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan bawaan yang melekat pada pengendalian internal. Adapun keterbatasan bawaan itu adalah:

1. **Kesalahan dalam pertimbangan.**
Manajemen dan personel lainnya seringkali melakukan pertimbangan yang kurang matang dalam pengambilan keputusan bisnis, atau dalam melakukan tugas-tugas rutin karena kekurangan informasi, keterlambatan waktu, atau penyebab lainnya.
2. **Kemacetan.**
Kemacetan pada pengendalian yang telah berjalan bisa terjadi karena petugas salah mengerti dengan instruksi atau melakukan kesalahan karena kecerobohan, kebingungan, atau kelelahan. Perpindahan personel sementara atau tetap, atau perubahan sistem dan prosedur, juga dapat menyebabkan kemacetan.

3. Kolusi.

Kolusi atau persekongkolan yang dilakukan seorang pegawai dengan pegawai lainnya, atau dengan pelanggan, atau pemasok, bisa tidak terdeteksi oleh struktur pengendalian internal.

4. Pelanggaran oleh manajemen.

Manajemen bisa melakukan pelanggaran atas kebijakan atau prosedur-prosedur untuk tujuan tidak sah, seperti keuntungan pribadi, atau membuat laporan keuangan menjadi tampak baik.

5. Biaya dan manfaat.

Biaya penyelenggaraan suatu struktur pengendalian internal sebaiknya tidak melebihi manfaat yang akan diperoleh dari penerapan pengendalian internal tersebut.”

Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan barang dagangan merupakan aktivitas yang selalu melekat pada persediaan barang dagangan, karena melalui pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif, akan memberikan pendapatan maksimal bagi perusahaan. Menurut Wilson and Campbell dalam buku *Controllershship* yang dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1999) , pengelolaan persediaan secara luas adalah: “Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang secara wajar mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan penyimpanan, menjadi barang dalam pengolahan dan barang jadi, sampai berada di tangan pelanggan.”

Dalam perusahaan dagang secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang secara wajar mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan penyimpanan, sampai berada di tangan pelanggan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pengelolaan barang dagangan terdiri dari:

1. Prosedur Pesanan Pembelian Persediaan Barang Dagangan.
2. Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagangan.
3. Prosedur Penyimpanan Persediaan Barang Dagangan.
4. Prosedur Pengeluaran persediaan Barang Dagangan.
5. Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Dagangan.
6. Prosedur Penilaian Persediaan Barang Dagangan.
7. Prosedur Pengendalian Persediaan Barang Dagangan.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan seperti yang dikatakan oleh Wilson and Campbell dalam buku *Controllershship* yang diterjemahkan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1999) adalah:

“Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.”

Dengan adanya pengendalian persediaan yang baik, dalam penerapannya, diharapkan akan menjamin kelancaran, produktivitas dan operasional serta membantu meningkatkan profit perusahaan. Menurut Wilson and Campbell dalam buku *Controllershship* yang diterjemahkan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1999), untuk menghindari kekurangan dan koreksi persediaan karena kelemahan pengendalian fisik atau karena kelemahan pengendalian intern, telah diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. “Memelihara tempat yang aman bagi bahan, semua bahan yang tinggi nilainya harus mendapat perhatian khusus.

2. Pemindahan bahan dari satu lokasi ke lokasi lain harus dilakukan sesuai dengan persetujuan manajemen, bahan-bahan hanya boleh dikeluarkan berdasarkan bon permintaan yang telah disetujui oleh atasan yang berwenang.
3. Pemisahan tugas sehingga mereka yang menyelenggarakan catatan pembukuan tidak menangani penerimaan atau pengeluaran bahan.
4. Mengharuskan auditor internal untuk melakukan penilaian secara mendalam mengenai sistem pengendalian persediaan.
5. Mengevaluasi tenaga kerja yang menangani persediaan dan mengecek latar belakang mereka (apabila perlu).
6. Mengadakan inventarisasi persediaan secara rotasi dan hasilnya direkonsiliasikan dengan catatan persediaan.
7. Menilai dan menganalisa catatan persediaan untuk menetapkan setiap kelemahan yang mungkin terjadi.
8. Melakukan survei periodik mengenai keamanan persediaan dan mengeliminasi kesempatan berbuat curang.
9. Melakukan survei periodik mengenai keamanan persediaan dan mengeliminasi kesempatan berbuat curang.”

Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Warren et al (2005) dalam buku Accounting, terdapat dua tujuan utama pengendalian internal terhadap persediaan, yaitu:

1. *“Safeguarding the inventory.*
2. *Properly reporting it in the financial statements.”*

Dengan adanya pengendalian internal terhadap persediaan diharapkan akan dapat memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa tujuan tertentu dari perusahaan akan tercapai. Pengendalian untuk melindungi persediaan melibatkan pembentukan dan penggunaan tenaga kerja untuk mengamankan dan mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh karyawan maupun pihak luar lainnya.

Manfaat Pengendalian Persediaan

Menurut Wilson and Campbell dalam bukunya Controllershship yang dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1999), beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengendalian persediaan antara lain:

1. “Menekan investasi modal dalam persediaan pada tingkat yang minimum.
2. Mengeliminasi atau mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, keusangan, serta asuransi persediaan.
3. Mengurangi resiko kecurangan atau kecurian persediaan.
4. Menghindari resiko penundaan produksi dengan cara selalu menyediakan bahan yang diperlukan.
5. Memungkinkan pemberian jasa yang lebih memuaskan kepada para pelanggan dengan cara selalu menyediakan bahan atau barang yang diperlukan.
6. Dapat mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan pergudangan.
7. Memungkinkan pemerataan produksi melalui penyelenggaraan persediaan yang tidak merata sehingga dapat membantu stabilitas pekerjaan.
8. Menghindarkan atau mengurangi kerugian yang timbul karena penurunan harga.

9. Mengurangi biaya, opname fisik persediaan tahunan.
10. Melalui pengendalian yang wajar dan informasi yang tersedia untuk persediaan.
11. Mengurangi biaya penjualan dan biaya administrasi, melalui pemberian jasa.”

Kriteria Pengendalian Intern Persediaan yang Memadai

Menurut Wilson et al (1999), terdapat faktor-faktor yang harus ada untuk mencapai pengelolaan persediaan yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan.
2. Sasaran dan kebijaksanaan dan penanganan yang memuaskan.
3. Fasilitas penggudangan dan penanganan yang memuaskan.
4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan yang layak.
5. Catatan dan laporan yang cukup.
6. Tenaga kerja yang memuaskan.

Hubungan Peranan Controller Dalam Usaha Meminimalisasi Kehilangan Barang Dagangan

Berdasarkan konsep/teori di muka, maka controller memiliki fungsi/peran dalam organisasi/perusahaan dalam membantu manajemen agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga tujuan organisasi/ perusahaan dapat tercapai, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan dengan diterapkannya suatu sistem pengendalian intern yang efektif.

Maka peranan controller dalam membantu kinerja manajemen perusahaan berjalan secara efektif yakni dengan diterapkannya suatu sistem pengendalian intern yang efektif sehingga dapat meminimalisasi risiko atas kehilangan persediaan barang dagangan yang pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dalam hal ini adalah dapat meningkatkan pendapatan yang merupakan tujuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peranan controller dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan. Penulis melakukan penelitian pada Toserba Yogya yang bergerak dalam bidang retailing, dimana Toserba ini memiliki 54 cabang yang tersebar di Bandung dan Jawa barat, disini penulis hanya melakukan penelitian pada empat cabang besar sebagai sampel karena keempat cabang ini dianggap dapat mewakili cabang Toserba Yogya secara keseluruhan. Kedua cabang besar Toserba Yogya ini berlokasi di Jln. Sunda No 56-62 (Toserba Yogya Sunda) dan Jln. Jendral H. Amir Machmud No 128 (Yogya Plaza Cimahi).

Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis yang dilakukan dengan cara survei. Metode Deskriptif Analisis menurut Sugiyono (2005:105) yaitu: “Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”

Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2003:54) adalah sebagai berikut: “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” dengan demikian, metode deskriptif analitis bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan yang masa akan datang.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, perlu menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut berfungsi untuk mempengaruhi keadaan variabel lain atau menjadi sebab terhadap terjadi atau tidaknya sesuatu. Dalam hal ini dapat diidentifikasi yang menjadi variabel bebas adalah ”Peranan Controller”.

2. Variabel tidak bebas (*dependent variable*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel terikat apabila hubungannya dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel terikat adalah ”Usaha Memimalisasi Risiko Kehilangan Persediaan Barang Dagangan.”

Tabel 1 Indikator Variabel Independen, Skala Pengukuran Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Peranan Controller dalam sistem pengendalian	Kualifikasi dari controller yang efektif	A. Dasar teknis yang sangat baik dalam akuntansi biaya, disertai suatu pengertian dan pengetahuan yang menyeluruh mengenai prinsip-prinsip akuntansi.	Ordinal	Kuesioner
		B. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian	Ordinal	Kuesioner
		C. Pemahaman umum mengenai jenis	Ordinal	Kuesioner

		<p>industri mana tergolong, dan pemahaman terhadap kekuatan dan politik yang terlibat.</p>	Ordinal	Kuesioner
		<p>D. Pemahaman yang mendalam mengenai perusahaan termasuk teknologi, produk, kebijaksanaan, tujuan, sejarah, organisasi, dan lingkungannya.</p>	Ordinal	Kuesioner
		<p>E. Kemampuan berkomunikasi dengan semua tingkatan manajemen dalam</p>		

		<p>suatu pemahaman dasar terhadap masalah fungsional lainnya yang berhubungan dengan teknik, produksi, pembelian, hubungan masyarakat dan pemasaran.</p>	Ordinal	Kuesioner
		<p>F. Kemampuan untuk menyatakan ide dengan jelas, secara tertulis maupun dalam penyajian informatif.</p>	Ordinal	Kuesioner
		<p>G. Kemampuan menggerakkan orang-orang untuk</p>		

		mencapai tindakan dan hasil yang positif.		
	Berfungsinya <i>Controller</i> secara normatif dalam pengendalian internal.	A. Berfungsinya <i>Controller</i> dalam perencanaan. B. Berfungsinya <i>Controller</i> dalam pengendalian. C. Berfungsinya <i>Controller</i> dalam pelaporan. D. Berfungsinya <i>Controller</i> dalam akuntansi. E. Berfungsinya <i>Controller</i> dalam tanggungjawab utama lainnya.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner Kuesioner

	Tujuan pengendalian intern.	A. Efektivitas dan efisiensi.	Ordinal	Kuesioner
		B. Keandalan laporan keuangan.	Ordinal	Kuesioner
		C. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.	Ordinal	Kuesioner

Indikator dan Skala Pengukuran

Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban-jawaban "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju", "sangat tidak setuju". Jawaban-jawaban ini diberi skor 1 sampai 5.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menetapkan skala-skala sebagai berikut:

- Sangat setuju= 5
- Setuju= 4
- Ragu-ragu= 3
- Tidak setuju= 2
- Sangat tidak setuju= 1

Metode Pengumpulan Data

Penulis menggolongkan sumber informasi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian kita. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang digunakan untuk membantu penelitian dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membantu penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh data primer, artinya secara langsung melibatkan unsur-unsur didalam perusahaan dan konsumen perusahaan sebagai objek penelitian melalui:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan data dan keterangan.
- b. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang mana penelitian dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan masalah yaitu dengan mempelajari teori, literatur dan jurnal.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid menurut Sugiono (2005:12) adalah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliable adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

a. Pengujian validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini Marun (1998) menyatakan “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi Masrun menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi bila korelasi antara butir dengan skor kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment yang rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

b. Pengujian Reliabilitas Intrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Bros. Menurut Sugiono (2004:122) yang dimaksud *internal consistency* adalah pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan cara mencobakan intrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, hasil analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas intrumen. Untuk keperluan itu maka butir-butir intrumen dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya, koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke rumus Searman Brown yaitu:

$$r_b = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

ri : reliabilitas internal seluruh instrumen.

rb: korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk menguji apakah penerapan sistem pengendalian manajemen yang dilaksanakan secara memadai dengan usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan, hipotesis secara konseptual dapat dioperasikan sebagai berikut:

$H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pengendalian intern yang dilaksanakan secara memadai dengan usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan.

$H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pengendalian intern yang dilaksanakan secara memadai dengan usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan.

Langkah selanjutnya adalah mengukur kedua variabel tersebut lalu meranking dengan menggunakan skala ordinal. Sedangkan tes statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah tes statistik *non parametric* analisis korelasi Rank Spearman. Menurut Moh. Nasir (1999:524) mempunyai rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi rank Spearman

di = Selisih ranking data variabel X dan Y ($X_i - Y_i$)

N = Banyaknya sampel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,95 atau α 0,05 jika r_s dihitung $< r_s$ tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara peranan controller yang dilaksanakan secara memadai dengan usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan hipotesis H_a ditolak. Sebaliknya jika r_s hitung $> r_s$ tabel maka terdapat hubungan signifikan antara peranan controller yang dilaksanakan secara memadai dengan usaha meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan berarti hipotesis H_a diterima.

Apabila terdapat dua bagian atau lebih yang mempunyai nilai sama pada variabel yang sama, berarti terdapat ranking yang sama. Apabila angka tersebut sama besar, maka harus digunakan suatu faktor koreksi dalam perhitungan r_s . Adapun faktor koreksi terhadap r_s adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t = jumlah rank yang sama (kembar) dari penelitian sehingga rumus perhitungan r_s yang digunakan adalah:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Dimana:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau tidak maka dilakukan uji t dan hasilnya dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_s)^2}}$$

Dan untuk melihat seberapa besar variabel X (controller) dapat berperan terhadap variabel Y (usaha meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan), maka determinasi dari $r_s = 0,92$ adalah:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan instrument dalam kuesioner yang harus diuji kualitas datanya dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Product Moment, selanjutnya dalam memberikan interpretasinya terhadap koefisien korelasi maka item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Dengan menggunakan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r hitung $>$ r tabel. Jadi jika korelasi $>$ r tabel maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan valid.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Pengujian Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

No	R Hitung	R Kritis	Keputusan
R1Y	0,998	0,632	Valid
R2Y	0,888	0,632	Valid
R3Y	0,996	0,632	Valid
R4Y	0,851	0,632	Valid
R5Y	0,996	0,632	Valid
R6Y	0,851	0,632	Valid
R7Y	1,000	0,632	Valid
R8Y	0,917	0,632	Valid
R9Y	0,996	0,632	Valid
r10Y	0,996	0,632	Valid
r11Y	0,883	0,632	Valid
R12Y	0,998	0,632	Valid
R13Y	0,998	0,632	Valid
R14Y	0,998	0,632	Valid
R15Y	0,998	0,632	Valid
R16Y	0,998	0,632	Valid
R17Y	0,964	0,632	Valid
R18Y	0,895	0,632	Valid
R19Y	0,998	0,632	Valid
R20Y	0,997	0,632	Valid
R21Y	0,983	0,632	Valid
R22Y	0,988	0,632	Valid
R23Y	0,987	0,632	Valid
R24Y	0,997	0,632	Valid
R25Y	1,015	0,632	Valid
R26Y	0,994	0,632	Valid
R27Y	0,993	0,632	Valid
R28Y	0,988	0,632	Valid

R29Y	0,980	0,632	Valid
R30Y	0,970	0,632	Valid
R31Y	0,998	0,632	Valid
R32Y	0,997	0,632	Valid
R33Y	0,977	0,632	Valid
R34Y	0,876	0,632	Valid
R35Y	0,994	0,632	Valid
R36Y	0,994	0,632	Valid
R37Y	0,995	0,632	Valid
R38Y	0,997	0,632	Valid
R39Y	0,994	0,632	Valid
R40Y	0,991	0,632	Valid
R41Y	0,986	0,632	Valid
R42Y	0,927	0,632	Valid
R43Y	0,934	0,632	Valid
R44Y	0,996	0,632	Valid
R45Y	0,926	0,632	Valid
R46Y	0,945	0,632	Valid
R47Y	0,998	0,632	Valid
R48Y	0,983	0,632	Valid
R49Y	0,998	0,632	Valid
R50Y	0,997	0,632	Valid
R51Y	0,949	0,632	Valid
R52Y	0,994	0,632	Valid
R53Y	0,021	0,632	Valid
R54Y	1,055	0,632	Valid
R55Y	0,956	0,632	Valid

Pengujian Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas Data untuk Item Ganjil

No Item	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
7	4	4	3	3	4	1	2	2	2	4
9	4	4	3	4	3	4	2	4	2	1
11	4	4	3	3	3	5	5	4	4	1
13	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
15	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
17	5	4	5	4	4	5	4	4	4	2
19	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
21	5	4	3	4	3	5	4	4	4	2
23	5	4	5	4	5	5	4	4	4	2
25	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2
27	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5

29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2
31	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
33	5	5	5	5	2	5	4	4	4	5
35	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
37	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
39	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5
41	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4
43	5	4	4	4	1	1	4	4	4	4
45	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
51	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5
53	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4
55	4	3	3	4	4	1	4	3	4	2
Skor Total	134	93	113	111	118	124	112	109	114	101

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan pernyataan ganjil dalam kuesoner dengan total skor sebagai berikut: responden A sebesar 134, responden B sebesar 93, responden C sebesar 113, responden D sebesar 111, responden E sebesar 118, responden F sebesar 124, responden G 112, responden H sebesar 109, responden I sebesar 114, dan responden J sebesar 101.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Data untuk Item Genap

No item	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
2	1	2	4	2	1	1	1	2	2	2
4	1	2	2	2	5	1	2	4	5	1
6	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
8	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2
10	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
14	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
16	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
18	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
20	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
22	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
24	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
26	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
28	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2
30	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
32	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
34	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
36	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
38	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
40	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2
42	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
44	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4
46	5	4	4	4	2	1	4	4	4	2
48	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4
50	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
52	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2
54	5	4	4	4	4	1	4	4	4	2
Skor Total	107	105	111	106	112	114	105	106	110	96

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan pernyataan genap dalam kuesioner dengan total skor sebagai berikut: responden A sebesar 107, responden B sebesar 105, responden C sebesar 111, responden D sebesar 106, responden E sebesar 112, responden F sebesar 114, responden G sebesar 105, responden H sebesar 106, responden I sebesar 110, responden J sebesar 96.

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
A	113	107	17956	11449	14338
B	93	105	8694	11449	9745
C	113	111	12769	12321	12543
D	111	106	12321	11236	11766
E	118	112	13924	12544	13216
F	124	114	15376	12996	14136
G	112	105	12544	11025	11760
H	109	106	11881	11236	11554
I	114	110	12996	12100	12540
J	101	96	10201	9216	9696
Jumlah	1129	1072	128617	9216	121314

$$r_s = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_s = \frac{121314}{\sqrt{(128617)(118583)}}$$

$$r_s = \frac{121314}{\sqrt{15251789710}}$$

$$r_s = \frac{121314}{123498,1365}$$

$$r_s = 0,982314417 = 0,98$$

$$r_{total} = \frac{2rb}{1 + rb}$$

$$r_{total} = \frac{2(0,98)}{1 + (0,98)}$$

$$r_{total} = \frac{1,98}{1,98}$$

$$r_{total} = 0,98989898 = 0,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka instrument tersebut dapat diandalkan sebesar 0,98 atau 98%.

Hasil Penelitian

Di bawah ini penulis akan mengemukakan hasil-hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, antara lain:

controller pada Toserba Yogya bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

controller pada Toserba Yogya paham akan prinsip perencanaan.

controller pada Toserba Yogya paham akan prinsip pengorganisasian.

controller pada Toserba Yogya mengerti jenis-jenis data dan laporan yang diperlukan para pemimpin fungsional lainnya untuk mengelola fungsi-fungsi mereka sesuai dengan rencana.

controller pada Toserba Yogya dapat mengatur bawahannya dengan baik.

controller pada Toserba Yogya mempunyai pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan organisasi perusahaan.

controller pada Toserba Yogya mempunyai pemahaman yang mendalam tentang kebijakan dan tujuan perusahaan.

controller pada Toserba Yogya aktif mengikuti perkembangan pada lingkungan perusahaan.

controller pada Toserba Yogya aktif mengikuti perkembangan pada lingkungan luar perusahaan.

controller pada Toserba Yogya ikut serta dalam penyusunan strategi perusahaan.

controller pada Toserba Yogya membuat analisis mengenai prospek perusahaan dimasa depan.

controller pada Toserba Yogya menganalisis faktor-faktor yang merupakan acaman bagi perusahaan.

controller pada Toserba Yogya mampu berkomunikasi dengan baik pada semua tingkat manajemen.

controller pada Toserba Yogya mengetahui kebutuhan manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan.

controller pada Toserba Yogya dapat membentuk hubungan yang baik dengan semua tingkat manajemen.

controller pada Toserba Yogya dapat memaparkan informasi dan komunikasi dengan menggunakan cara lisan didalam rapat/tatap muka.

controller pada Toserba Yogya mempunyai kemampuan untuk menyatakan ide secara lisan dan jelas.

controller pada Toserba Yogya mempunyai kemampuan untuk menyatakan ide secara tertulis dengan jelas.

controller pada Toserba Yogya mempunyai kemampuan untuk menyajikan data dalam penyajian yang informatif.

controller pada Toserba Yogya memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja.

controller pada Toserba Yogya mempunyai kepribadian yang kuat.

controller pada Toserba Yogya mampu mengambil inisiatif dengan cepat dalam menghadapi masalah.

controller pada Toserba Yogya mempunyai hubungan yang baik dengan semua tingkat manajemen dan mampu memotivasi orang lain dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

controller pada Toserba Yogya bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dalam menetapkan norma-norma pengendalian.

controller pada Toserba Yogya melakukan evaluasi terhadap norma-norma pengendalian.

kedua cabang besar Toserba Yogya mempunyai sangsi yang tegas bagi karyawan yang lalai dalam tugas dan tanggungjawabnya, bertindak tidak jujur, dan yang melakukan pelanggaran terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan serta selalu memberitahukan risiko yang akan ditanggung perusahaan apabila perbaikan gagal dilakukan.

kedua cabang besar Toserba Yogya setiap kepala divisi ikut memperhatikan kinerja bawahannya. perusahaan menyediakan suatu pendidikan dan pelatihan khusus untuk mensosialisasikan peraturan atau kebijakan baru kepada seluruh karyawan.

kedua cabang besar Toserba Yogya selalu menjadwalkan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan kualitas karyawan.

kedua cabang besar Toserba Yogya perusahaan mempunyai sistem pengendalian manajemen.

Pada kedua cabang besar Toserba Yogya, manajemen akan memperoleh informasi mengenai barang masuk secara periodik sejalan dengan laporan persediaan barang dagangan.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya struktur organisasi yang dimiliki perusahaan menggambarkan adanya pemisahan tugas yang jelas sehingga tidak menimbulkan tumpang tindih pelaksanaan tugas.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya dewan komisaris berperan serta dalam membuat prosedur yang terkait dengan aktivitas perusahaan.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya terdapat bagian-bagian khusus yang bertanggungjawab terhadap keberadaan persediaan barang yakni semua pihak yang terlibat langsung dalam siklus inventory.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya dilaksanakan seleksi terhadap penerimaan karyawan baru melalui tahapan khusus, seperti pengumuman melalui media cetak/elektronik, seleksi mengenai calon karyawan, tahapan psikotest, tes kesehatan, wawancara, pendidikan dan pelatihan bagi karyawan yang baru diterima, dan penetapan karyawan baru.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya terdapat pelatihan SDM setiap kali diperlukan.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya kenaikan jabatan kepada karyawan dilakukan hanya kepada karyawan yang berprestasi (tidak secara rutin).

pada keempat cabang besar Toserba Yogya terdapat padangan yang sama antara pegawai baru dan lama tentang pengendalian intern persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh Toserba Yogya.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya semua pengolahan data menggunakan sistem elektronik.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya sangat tanggap atas risiko-risiko yang terjadi pada Toserba Yogya.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya adanya pemisahan tugas antara orang yang memasukkan barang ke gudang dengan orang yang melakukan pencatatan terhadap kuantitas persediaan barang dagangan, dimana yang memasukkan barang dagangan ke gudang adalah pelaksana gudang yang diawasi oleh staff warehousesedangkan yang melakukan pencatatan kuantitas persediaan barang dagangan adalah bagian receiving di gudang.

inventarisasi fisik dilakukan setahun sekali sehingga pada saat hal tersebut dilakukan pada kedua cabang mereka akan membuka membuka tokonya lebih lama dari biasanya (sekitar pukul 12, biasanya buka pada puku 9 pagi).

pada Toserba Yogya pencatatan persediaan barang dagangan dilakukan dengan cara Perpetual Method sesuai dengan SAK.

pada keempat cabang Toserba Yogya penilaian persediaan barang dagangan adalah secara FIFO.

pada keempat cabang besar Toserba Yogya staff receiving goods akan melakukan perbandingan kesesuaian PO dengan faktur pengiriman barang dan setelah sesuai maka cheker akan memeriksa barang dagangan yang dikirim oleh supplier secara mendetail.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya terdapat pemeriksaan oleh petugas yang berwenang kepada setiap orang sehabis keluar dari gudang.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya perbedaan hasil inventarisasi dengan pencatatan (oleh receiving di gudang ataupun EDP) akan segera diselidiki.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya terdapat prosedur yang harus dipatuhi oleh semua pihak sebelum memasuki tempat penyimpanan barang dagangan, walaupun terkadang hal tersebut dilanggar dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang kondusif.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya pengeluaran persediaan barang dagangan hanya dapat dilakukan apabila bon-bon permintaan sudah ditandatangani oleh bagian toko dan bagian gudang (permintaan barang dagangan dari gudang stock ke toko/penjualan).

pada kedua cabang Toserba Yogya semua transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan dicatat dan didukung oleh dokumen yang lengkap dan sah.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya semua form yang digunakan dibuat rangkap untuk kegiatan dokumentasi.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya manajemen melakukan pemantauan atas pelaksanaan pengendalian barang dagangan secara terus menerus.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya prosedur atas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran atas persediaan barang dagangan yang telah ditetapkan telah ditaati.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya data yang diperlukan dalam pembuatan laporan sudah dapat diandalkan.

pada kedua cabang besar Toserba Yogya aktivitas penerimaan barang dagangan dari supplier ke gudang stock cukup aman dan cukup rawan pada saat barang dagangan keluar dari gudang transit ke toko (hal ini didukung hasil wawancara).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternative (H_a), yang ada pada penelitian ini adalah:

$H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pengendalian intern yang dilaksanakan secara memadai dengan usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan.

$H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pengendalian intern yang dilaksanakan secara memadai dengan usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan.

Tabel 5 Perhitungan Ranking dan Selisih Ranking

Responden	X	Y	Rank X	Rank Y	Di	Di ²
A	110	146	10	10	0	0
B	98	120	4,5	4,5	0	0
C	99	125	6	8	-2	4
D	98	119	4,5	3	1,5	2,25
E	103	123	8	6,5	1,5	2,25
F	108	130	9	9	0	0
G	97	120	2,5	4,5	-2	4
H	97	118	2,5	2	0,5	0,25
I	101	123	7	6,5	0,5	0,25
J	82	116	1	1	0	0
Jumlah	256	218	55	55	0	13

Berdasarkan data di atas maka, dapat koefisiensi rank spearman dapat dihitung sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{N^3 - N}$$

$$r_s = 1 - \frac{6(13)}{10^3 - 10}$$

$$r_s = 1 - \frac{78}{990}$$

$$r_s = 1 - 0,07878787$$

$$r_s = 0,9212121 = 0,92$$

Koefisiensi korelasi rank spearman antara variabel X dan variabel Y yang didapat dari hasil perhitungan di atas adalah 0,92. Karena dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat ranking yang berangka sama, maka dalam perhitungan rs digunakan faktor korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{n^3 n}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{n^3 n}{12} - \sum \left[\frac{t^3 t}{12} \right] \\ &= \frac{10^3 10}{12} - \left[\frac{2^3 - 2}{12} \right] + \left[\frac{2^3 - 2}{12} \right] \\ &= \frac{1000 - 10}{12} - \left[\frac{8 - 2}{12} \right] + \left[\frac{8 - 2}{12} \right] \\ &= \frac{990}{12} - \left[\frac{6}{12} \right] + \left[\frac{6}{12} \right] \\ &= 81,5 \end{aligned}$$

Sesuai dengan faktor korelasi tersebut diatas, maka rumusan r_s dihitung sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_s = \frac{81,5 + 81,5 - 13}{2\sqrt{(81,5)(81,5)}}$$

$$r_s = \frac{150}{2\sqrt{6642,25}}$$

$$r_s = \frac{150}{163}$$

$$r_s = 0,920245398 = 0,92$$

Berdasarkan faktor koreksi di atas, nilai r_s sebelumnya adalah 0,92 dan r_s yang menggunakan faktor korelasi yaitu 0,92 maka r_s hitung yang digunakan yaitu 0,92.

Sedangkan harga kritis r_s koefisien korelasi rank spearman untuk $N = 10$, $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,6364. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, dimana r_s hitung $>$ r_s tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan terdapat hubungan antara penerapan pengendalian yang dilaksanakan secara memadai dapat berperan dalam meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan. Untuk lebih menyakinkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau tidak maka dilakukan uji t dan hasilnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Apalagi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{0,92\sqrt{8}}{\sqrt{1 - (0,92)^2}}$$

$$t = \frac{2,60215295}{\sqrt{1 - (0,92)^2}}$$

$$t = \frac{2,60215295}{0,391918356}$$

$$t = 6,639528096 = 6,64$$

Hubungan melihat seberapa besar variabel X (pengendalian yang memadai) dapat berperan terhadap variabel Y (usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan), maka koefisien determinasi dari $r_s = 0,92$ adalah:

$$KD = r_s \times 100\%$$

$$KD = (0,92)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,8464 \times 100\%$$

$$KD = 84,64 = 85\%$$

Artinya bahwa peranan pengendalian yang memadai berperan dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan (dalam hal ini dengan mengefektifkan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan sebesar 85%).

Hasil pengujian

Hasil pengujian dibuat sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ adalah 2,306. Ini berarti bahwa nilai t hitung (6,63) > t tabel (2,306) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "peranan pengendalian intern yang dilaksanakan secara memadai dapat berperan dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan."

Dari perhitungan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian pada kedua Toserba Yogya berperan dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan (dalam hal ini dengan cara mengefektifkan sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan) sesuai dengan hipotesis yang penulis tetapkan yaitu "penerapan pengendalian intern yang dilaksanakan secara memadai, dapat berperan dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan", dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi terhadap jalannya sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan sebagai usaha untuk meminimalisasi risiko kehilangan barang dagangan yang dipengaruhi oleh peranan controller, serta wawancara dan kuesioner yang dilakukan terhadap responden kedua cabang besar pada Toserba Yogya, juga didukung oleh teori-teori yang melandasi, dan berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka untuk menjawab perumusan masalah dapat disimpulkan bahwa pengendalian yang dilaksanakan di Toserba Yogya dan dilaksanakan pada kedua cabang besarnya dapat berperan dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan dalam hal ini dengan mengefektifkan sistem pengendalian intern kehilangan persediaan barang dagangan.

Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Controller pada Toserba Yogya dikatakan berperan hal ini dapat diketahui dari terpenuhinya kriteria sebagai berikut:
 1. Controller Toserba Yogya memiliki karakteristik memadai yang mendukung perannya sebagai Controller yang baik, yakni: mempunyai kemampuan teknis, memahami jenis industri mana perusahaan tergolong, pemahaman mendalam mengenai perusahaan, mampu berkomunikasi dengan semua tingkatan manajemen, mampu menyatakan ide, dan mampu menggerakkan orang lain.
 2. Controller telah melaksanakan fungsi normatifnya dengan memadai, hal ini dapat dilihat dari perannya dalam fungsi perencanaan, pengendalian, pelaporan, akuntansi, dan fungsi tanggungjawab lainnya.
- B. Pengendalian intern persediaan barang dagangan dalam usaha meminimalisasi risiko kehilangan persediaan barang dagangan pada Toserba Yogya dikatakan efektif hal ini dapat dilihat dari:
 1. Lingkungan pengendalian yang memadai. Bahwa pada Toserba Yogya terdapat struktur organisasi yang jelas sehingga setiap orang yang terlibat dalam kegiatan operasional dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana mestinya.
 2. Penetapan risiko manajemen yang memadai. Bahwa pada Toserba Yogya terdapat pandangan yang sama antar pegawai tentang sistem pengendalian barang dagangan yang diterapkan perusahaan.

3. Aktivitas pengendalian yang memadai. Bahwa pada Toserba Yogya semua prosedur (metode penilaian, dokumentasi, dan stock opname) yang harus dipatuhi yang terkait dengan persediaan barang dagangan telah terpenuhi dan setiap orang yang terlibat dalam proses ini menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing (adanya pemisahan tugas).
 4. Informasi komunikasi yang memadai. Bahwa pada Toserba Yogya segala kegiatan pendokumentasian yang dapat menunjang kebenaran suatu informasi telah dijalankan.
- C. Tercapainya tujuan pengendalian intern pada Toserba Yogya dimana prosedur pengendalian intern persediaan barang dagangan telah ditaati, data yang diperlukan dalam pembuatan laporan sudah dapat diandalkan, dan aktivitas penerimaan barang dagangan dari supplier ke gudang stock cukup aman walaupun cukup rawan pada saat barang dagangan keluar dari gudang transit ke toko.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, hipotesis yang penulis kemukakan yaitu: "Controller berperan dalam usaha meminimalisai risiko kehilangan barang dagangan" dapat diterima.

REFERENSI

- Anthony, Robert N ; Vijay Govindarajan, 2001. 9th Edition Management Control System. United States of America: Homewood – Irwin.
- Arens, Alvin A ; James K. Loebbecke, 2006, Auditing An Integrated Approach, Sixth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Boynton, William C. Dk, 2001, Modern Auditing, Seventh Edition, New York: John Wiley And Sons, Inc.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, Standar Profesi Akuntan Publik per 1 januari 2001, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Hiro Tugiman, 2001, Standar Profesi Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius
- Horngren, C.T. ; Gari L. Sudem ; William D. Stratton, 1999, 11th Edition. Introduction to Management Accounting. New Jersey: Prentice – Hall International.
- Kaplan, R.S. ; Anthony A. Atkinson, 1998. 3rd Edition. Advanced Management Accounting. . New Jersey: Prentice – Hall International.
- Moh. Nasir Ph. D, 1999, Metode Penelitian. Cetakan Keempat, Indonesia: Ghalia
- Mulyadi, Kanaka Puradiredja, 1998, Pemeriksaan Akuntan Edisi Kelima, Yogyakarta.
- Prof. Drs. Sugiono, 2004, Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keempat, Bandung: CV. Alfabeta.
- Simons R, 2000. Performance Measurement and Control System for Implementing Strategy: Text & Cases. New Jersey: Prentice – Hall.

Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 05 Tahun ke-2 Mei-Agustus 2011

Robbins, Stephen P ; Mary Coulter, Management, Sixth Edition. Dialihbahasakan oleh Drs T. Hermaya, 1999, Manajemen, Jakarta: PT Prenhallindo.

Wilson, James D., John b. Campbell, 1999. Terjemahan Tjin-tjin Fenix Tjendera, Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen, edisi ketiga, Jakarta: Erlangga.